

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, beberapa simpulan dapat diambil dari penelitian ini.

1. Penelitian secara bersama-sama (simultan) menghasilkan variabel *corporate governance* yang terdiri dari komisisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan variabel rasio *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kontribusi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, tinggi rendahnya penilaian terhadap manajemen laba dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *corporate governance* dan rasio *leverage*.
2. Penelitian secara parsial variabel independen yaitu *corporate governance* dan rasio *leverage* menghasilkan:
 - a. Variabel komisisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan $0,094 > 0,05$. Artinya, besar kecilnya komisisaris independen, tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang masuk di JII telah mengalami penyaringan yang serius berdasarkan syariah sehingga dimungkinkan praktik manajemen laba yang dianggap tindakan bertentangan dengan syariah islam tidak terjadi sehingga pembentukan komisisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk

pemenuhan regulasi saja dan hanya menegakkan *good corporate governance*.

- b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan $0,233 > 0,05$. Artinya, besar kecilnya kepemilikan manajerial, tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan mungkin karena kepemilikan manajerial masih kecil, yang berakibat tidak adanya kontrol yang kuat terhadap manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.
- c. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi nilai kepemilikan institusional akan mengurangi praktik manajemen laba. Sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusional, praktik manajemen laba akan semakin meningkat. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan bahwa pihak investor institusional akan memantau perkembangan investasinya pada suatu perusahaan, yang nantinya akan berimbas pada pengendalian dan kontrol yang kuat atas tindakan manajemen yang akan melakukan praktik manajemen laba.
- d. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan $0,576 > 0,05$. Artinya, besar kecilnya komite audit, tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan mungkin karena komite audit hanya bertugas memastikan laporan keuangan tersaji wajar dan tidak ikut campur dalam kebijakan keputusan perusahaan.

- e. Rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan $0,923 > 0,05$. Artinya, besar kecilnya nilai rasio *leverage*, tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Seorang manajer melakukan manajemen laba hanya demi kepentingan utilitasnya sendiri. Manipulasi laba sendiri semata-mata hanya mengharap bonus yang diberikan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih ditemui beberapa keterbatasan, yaitu sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang konsisten terdaftar di JII periode 2007-2011 dengan beberapa kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel hanya 8 perusahaan (10%) perusahaan dari 77 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2007 sampai 2011. Untuk itu hasil yang didapat dirasa masih belum bisa dijadikan pedoman atau belum bisa digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa saran.

1. Sampel perlu diperluas tidak hanya perusahaan yang konsisten yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tapi bisa juga ditambah pada perusahaan yang

masuk kedalam LQ-45, indeks kompas 100 agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

2. Terkait dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit yang terbukti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka perlu mempertimbangkan proksi *corporate governance* yang lain sebagai variabel independen misalnya, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris.
3. Terkait dengan rasio leverage yang terbukti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka perlu mempertimbangkan variabel independen terkait rasio keuangan lain misalnya, ROA, ROE, DER.
4. Penelian selanjutnya dapat menggunakan model manajemen laba lain, seperti model Dechow dkk (1995), Kasznik (1999), Dechow (2002) karena model-model ini masih jarang digunakan dalam penelitian.